
IMPLEMENTASI MODEL CPS DENGAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN HASIL BELAJAR SISWA AKUNTANSI

¹Marshanda Cristina Sari Malau, ²Choms Gary Ganda Tua Sibarani,
³Sondang Aida Silalahi, ⁴Rini Herliani

^{1,2,3,4}Jurusan Akuntansi, Program Studi Pendidikan Akuntansi,
Universitas Negeri Medan, Indonesia

e-mail: *[1marshandacristina@mhs.unimed.ac.id](mailto:marshandacristina@mhs.unimed.ac.id), [2gary.sibarani@unimed.ac.id](mailto:gary.sibarani@unimed.ac.id),
[3sondangaidasilalahiy@unimed.ac.id](mailto:sondangaidasilalahiy@unimed.ac.id), [4riniherliani@unimed.ac.id](mailto:riniherliani@unimed.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa efektif penggunaan *model Creative Problem Solving* dengan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar administrasi pajak dengan materi PPh Badan Terutang. Penelitian ini dilakukan melalui penelitian tindakan kelas dan dalam dua siklus. 1) Perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi pada setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa XI AKL 2 SMK Negeri 1 Pematangsiantar, yang terdiri dari 33 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Persentase skor rata-rata kemampuan pemecahan masalah pada siklus I adalah 60,60%, dan meningkat menjadi 88,75% pada siklus II serta siswa dengan kemampuan pemecahan masalah tinggi sudah mencapai 27 siswa atau sebesar 81,8%. Sementara itu, persentase ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 48,4%, dan mengalami peningkatan menjadi 100% pada siklus II. Maka, disimpulkan bahwa model *Creative Problem Solving* dengan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: pemecahan masalah secara kreatif, *mind mapping*, kemampuan pemecahan masalah, hasil belajar

ABSTRACT

This research aims to identify how effective the use of the Creative Problem-Solving model with the Mind Mapping method in improving problem-solving capabilities and learning outcomes of tax administration with debtor's material. This research is carried out through classroom action research and in two cycles. 1) Planning, 2) Implementation, 3) Observation, and 4) Reflection on each cycle consisting of two meetings. The subject of this research is student XI AKL 2 SMK State 1 Pematangsiantar, which consists of 33 students. Data collection is done through observation and testing. The average percentage score of problem-solving skills in cycle I was 60.60%, and increased to 88.75% in the cycle II and students with high problem-solving skills had already reached 27 students or 81.8%. Meanwhile, the classical percentages of proficiency in Cycle I were 48.4%, and experienced an increase to 100% in the Cycle II. Thus, it was concluded that the Creative Problem-Solving model with the Mind Mapping method can improve student problem-solving abilities and learning outcomes.

Keywords: *creative problem solving, mind mapping, problem solving abilities, learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami transformasi besar dan

mengharapkan sumber daya manusia berkualitas tinggi dalam segala usaha dan hasil kerjanya. Rifa Hanifa

Mardhiyah dkk., (2021) menyatakan ilmu pengetahuan semakin berkembang dan bertumbuh yang menuntut setiap orang harus menyesuaikan diri dengan pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan generasi baru agar mampu berhadapan dengan perubahan yang signifikan tersebut. Dari banyaknya kemampuan, Kemampuan memecahkan masalah adalah kemampuan yang harus dimiliki siswa. Itu sangat penting untuk keberlangsungan hidup manusia. Inilah alasan mengapa kemampuan dalam memecahkan masalah adalah kompetensi vital dalam abad 21 (Md, 2019; Al Mallak dkk., 2020). Pemecahan masalah merupakan proses menemukan atau mencari fakta di lapangan berupa solusi dari masalah yang dihadapi dengan keadaan yang diharapkan. Sejalan dengan hal tersebut Lestari (2023) menyatakan pemecahan masalah sebagai sebuah proses untuk menyelesaikan masalah yang ada.

Sampai saat ini, mengembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah belum menjadi hal yang paling fundamental. Akibatnya, siswa tidak mahir menyelesaikan masalah yang ada dan mereka akan kesulitan mengenali serta mengidentifikasi permasalahan dari materi yang diberikan guru dalam kelas. Ini tentu berdampak pada prestasi akademik siswa, didukung dengan hasil penelitian Badrulaini (2018) Hasil belajar akan meningkat seiring dengan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah.

Setelah melakukan observasi di SMK Negeri 1 Pematangsiantar pada Kelas XI AKL 2 menunjukkan kemampuan dalam memecahkan

masalah dan hasil belajar yang kurang baik. Rendahnya pemecahan masalah siswa dilihat dari 3 (tiga) indikator yaitu mengidentifikasi masalah, merumuskan strategi, dan melaksanakan strategi (Hayati, 2017). Ketiga indikator tersebut dinilai belum terlaksana dengan baik di dalam kelas XI AKL 2 pada mata pelajaran Administrasi Pajak. Selanjutnya siswa sering diam dan bingung dengan masalah yang diberikan guru mata pelajaran selama proses pembelajaran, kesulitan menemukan cara atau strategi dalam penyelesaian masalah serta menyelesaikan permasalahan dengan cara yang tidak terstruktur. Hal ini diperburuk dengan penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran pada materi pokok yang bercirikan masalah dan disertai dengan soal-soal cerita.

Dalam proses belajar, ukuran keberhasilan yang diperoleh siswa selama kegiatan pembelajaran disebut hasil belajar. Menurut Erita (2017) Hasil belajar adalah ukuran seberapa baik siswa berhasil mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Kesuksesan guru dalam menyampaikan materi dapat diukur dari hasil belajar siswa yang baik atau kurang baik. Selain itu, sangat penting untuk diingat bahwa hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh berbagai komponen, bilamana salah satu komponen bermasalah maka akan berdampak pada komponen lainnya. Komponen-komponen tersebut antara lain: siswa, guru, media pembelajaran, model pembelajaran, metode mengajar, serta penilaian (W. Wulandari dkk., 2021). Maka, penting bagi seorang guru untuk menguasai berbagai strategi, model, pendekatan, metode, media serta teknik dalam pembelajaran.

Disebabkan oleh model pembelajaran yang tidak tepat yang digunakan guru untuk mencapai tujuan belajar dalam dan luar ruang kelas, kemampuan memecahkan masalah dan hasil belajar menjadi sebuah masalah. Didukung oleh Ariska (2016) yang menerangkan kemampuan pemecahan masalah rendah dapat dipicu oleh sejumlah faktor, satu di antaranya adalah model yang diterapkan dalam pembelajaran. Hal serupa juga diungkapkan oleh Afifah (2016) Hasil belajar siswa akan dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran.

Dari wawancara dengan guru mata pelajaran Administrasi Pajak yaitu Ibu Lusiana S Manalu, S.Pd ditemukan fakta bahwa peserta didik belum mandiri dalam kegiatan belajar mengajar. Hal itu mengakibatkan peserta didik tidak dapat menggunakan kemampuan mereka dalam mengerjakan soal terkhusus pada PPH badan terutang. Sedangkan hasil wawancara dengan peserta didik ditemukan fakta bahwa siswa/i masih kesulitan dalam mengenali dan mengidentifikasi permasalahan pada soal cerita mata pelajaran Administrasi pajak. Peserta didik juga kurang mampu dalam memilih dan menganalisis cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang diajukan oleh guru. Dari data ulangan harian 1, 2, dan 3 ditemukan bahwa rata-rata siswa yang tuntas hanya 12 siswa atau 36,4% yang mencapai ketuntasan, sementara 21 siswa atau 63,6% tidak tuntas dalam mata pelajaran administrasi pajak.

Rendahnya kemampuan dalam memecahkan masalah dan hasil belajar siswa menjadi pertanda pembelajaran tidak berjalan dengan

baik. Siswa hanya menerima materi dari guru tanpa mempelajarinya secara menyeluruh, sehingga mereka menjadi pasif. Hal ini lebih mengarah pada *Teacher Centered Learning* (TCL) yang adalah pendekatan pembelajaran, dalam proses pengajarannya hanya berpusat kepada guru sebagai satu-satunya sumber ilmu. Hal ini tidak lagi relevan dengan capaian pembelajaran mengingat perkembangan teknologi yang semakin canggih menuntut peserta didik berusaha secara mandiri menemukan ilmu pengetahuan dari berbagai sumber (Altino, 2021). Hal tersebut mengakibatkan kemampuan pemecahan masalah tidak berkembang dengan baik dan hasil belajarnya tidak optimal.

Pemilihan model dan metode belajar sesuai dengan topik pelajaran akan sangat berdampak pada kemampuan untuk memecahkan masalah dan hasil belajar. Guru harus menemukan model serta metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikatornya, untuk memicu antusias belajar dari peserta didik dan mengarahkan pemikiran peserta didik berkembang secara kreatif tanpa terpaku pada sebuah pola tertentu sehingga berdampak pada perkembangan kemampuan untuk memecahkan masalah dan hasil belajar siswa.

Dari deretan fakta yang ditemukan dan diskusi dengan guru mata pelajaran, maka tindakan yang diambil sebagai upaya peningkatan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan hasil belajar adalah terbuka dengan beragam alternatif model dan metode yang ada, dengan menerapkan salah satu model dengan variasi metode yaitu *creative problem*

solving dibantu dengan metode *mind mapping*.

Model *Creative Problem Solving* (CPS) tepat digunakan pada kegiatan belajar mengajar administrasi pajak, karena model tersebut menuntut siswa untuk memilih dan membuat tanggapan yang dapat digunakan untuk memperluas proses berpikir, merangsang kemajuan berpikir siswa dan melatih mereka untuk membuat penemuan, selanjutnya membangun kreativitas kognitif yang luar biasa, berpikir kritis, berkomunikasi interaktif, berbagi, dan bersosialisasi melalui pengembangan dan pelatihan ide inovatif.

Model *Creative Problem Solving* (CPS) ialah model yang mampu meningkatkan pemecahan masalah dan pengajaran (Effendi, 2019). Pemilihan model *Creative Problem Solving* (CPS) karena 1) *Creative Problem Solving* merupakan model dengan teori belajar konstruktivisme yang mana siswa adalah pusat pembelajaran (*Student Centered Learning*) dengan demikian dianggap mampu memicu partisipasi belajar siswa. Hal tersebut selaras dengan teori konstruktivisme bahwa siswa tidak hanya belajar dari pelajaran yang diberikan guru tetapi siswa juga harus mampu membuat pengalaman belajar mereka sendiri (Udiyah, 2017), 2) *Creative Problem Solving* dapat diterapkan pada siswa yang memiliki intelektual yang berbeda satu sama lain, 3) Model ini mengajarkan siswa terkait analisis dan pemecahan masalah selain meningkatkan pemahaman, pengenalan, dan penerapan informasi. 4) model *Creative Problem Solving* mudah untuk dipahami dan dapat diterapkan pada semua materi pembelajaran dan

jenjang pendidikan (Sari dkk., 2020). Model ini juga memberi siswa kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuannya sehingga dapat merekonstruksikan pengetahuannya.

Penggunaan model *Creative Problem Solving* akan lebih bermanfaat dan membantu siswa dalam pembelajaran bila dipadukan dengan metode *Mind Mapping*. Pemilihan *Mind Mapping* sebagai metode yang meningkatkan kemampuan pemecahan dan hasil belajar selama karena metode *Mind Mapping* melibatkan penulisan tema pusat dan berpikir tentang konsep baru serta relevan yang berasal dari pusat. Dengan berkonsentrasi pada konsep-konsep penting yang tertulis dan mencari hubungan di antara kata-kata di dalamnya, dapat memetakan pengetahuan yang akan membantu siswa memahami dan menyimpan informasi dengan lebih baik. Didukung oleh Ulufah (2021) melalui metode ini, mendorong siswa/i berpikir sinergis, mengasah ingatan dan mengadakan imajinasi melalui asosiasi. Metode *Mind Mapping* memiliki peran yang sangat penting untuk pembelajaran, baik untuk pendidik maupun siswa, karena dapat membantu guru membantu siswa menemukan ide serta mengingat materi pembelajaran yakni jenis dan tarif PPh Badan Terutang. Pengajaran dengan skema yang menunjukkan hubungan sebab akibat dan saling berpengaruh dalam *mind mapping*. Ini memungkinkan siswa untuk meningkatkan analisis mereka sehingga mereka dapat memahami konsep secara keseluruhan dari awal hingga akhir.

Berdasarkan masalah dan solusi yang ditawarkan, peneliti memuat hipotesis yaitu: 1) Kemampuan

pemecahan masalah akan mengalami peningkatan jika diterapkan model *Creative Problem Solving* (CPS) dengan Metode *Mind Mapping* pada siswa XI AKL 2 SMK Negeri 1 Pematangsiantar pada materi PPh Badan Terutang, 2) Hasil belajar akan mengalami peningkatan jika diterapkan model *Creative Problem Solving* (CPS) Berbantuan Metode *Mind Mapping* pada siswa XI AKL 2 SMK Negeri 1 Pematangsiantar pada materi PPh Badan Terutang.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu metode penelitian di bidang pendidikan dan dijalankan oleh guru di kelas. Tujuannya adalah untuk memahami dan meningkatkan praktik pengajaran dengan cara mencoba berbagai strategi atau perubahan dalam pembelajaran, lalu mengamati dampaknya (Firdaus dkk., 2022). Desain penelitian ini menerapkan model dari Arikunto, terdiri dari 4 tahap yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi (Arikunto, 2017). Penelitian terlaksana dalam dua siklus, di setiap siklus dilakukan dua pertemuan yang mana peneliti fokus pada pengamatan pada pemecahan masalah serta hasil belajar di kelas secara kuantitatif dan kualitatif.

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Pematangsiantar pada kelas XI AKL 2 T.A 2023/2024 yang berjumlah 33 orang siswa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2024. Metode untuk pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi dan tes. Pengumpulan data kemampuan pemecahan masalah siswa dilakukan dengan observasi yaitu mengobservasi dokumen lembar jawaban esai siswa.

Untuk data hasil belajar diperoleh dengan dilakukan tes. Pada penelitian ini, analisis data dengan metode kualitatif dan kuantitatif.

Adapun lembar pengamatan kemampuan pemecahan masalah yang peneliti rancang disajikan pada tabel 1:

Tabel 1. Lembar Observasi Kemampuan Pemecahan Masalah

Nama Siswa	Jumlah Soal	Aspek yang Dinilai					
		Memahami Masalah		Merencanakan Masalah		Melaksanakan Rencana	
Abdul N	2	3	1	3	2	3	3
Acnes S	2	1	1	1	1	1	1
Alisa H	2	1	1	1	1	2	2
Anna S	2	1	1	1	1	2	2
Arla S	2	2	3	4	4	3	3
Azzahra	2	1	1	1	1	2	2
Christiani	2	1	2	3	4	3	4
Christin	2	3	2	2	2	3	2
Dea P	2	1	1	1	1	2	2
Enjelina	2	1	1	1	1	1	1
Etrina S	2	3	2	3	1	3	2
Farel S	2	1	1	1	1	1	1
Ilham D	2	3	2	3	2	3	2
Ivana S	2	1	1	1	1	2	2
Jestin S	2	3	4	3	4	3	4
Keisya A	2	1	1	1	1	2	2
Lusi P	2	1	1	1	1	2	2
M. Nur	2	3	3	4	4	3	4
Mike S	2	1	1	1	1	1	1
Nabila A	2	1	1	1	1	2	2
Nurul R	2	1	1	1	1	1	1
Petronella	2	2	1	2	1	3	1
Putri Ayu	2	3	2	3	2	3	2
Rendi S	2	3	1	3	2	3	3
Renta M	2	1	1	1	1	1	1
Ria E	2	2	1	2	1	3	1
Romasda	2	1	3	1	2	1	3
Rouli P	2	1	1	1	1	1	1
Santa H	2	1	1	1	1	2	2
Sulistiya	2	1	1	1	1	1	1
Teresia S	2	3	3	3	4	3	4
Viona S	2	3	1	2	1	3	1
Zahra D	2	1	1	1	1	2	2
Jumlah Skor		56	49	59	54	71	67
Rata-rata skor		52,5		56,5		69	
Persentase		39,77%		42,80%		52,27%	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasar pada temuan hasil penelitian yang didapatkan dari implementasi pembelajaran dengan model *Creative Problem Solving* berbantuan metode *Mind Mapping* menunjukkan adanya peningkatan dan memenuhi kriteria ketuntasan.

Persentase rata-rata indikator kemampuan dalam memecahkan masalah disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Indikator Kemampuan pemecahan masalah siswa

	Rata-rata Setiap Indikator		
	Memahami Masalah	Merencanakan Pemecahan	Melaksanakan Rencana
Pre-test	39,77%	42,80%	52,27%
Post-test I	53,79%	57,58%	70,45%
Post-test II	84,09%	89,39%	92,80%

Kriteria:

- A = Sangat Baik (≥ 80)
- B = Baik (66-79)
- C = Cukup Baik (56-65)
- D = Kurang (46-55)
- E = Sangat kurang (≤ 45)

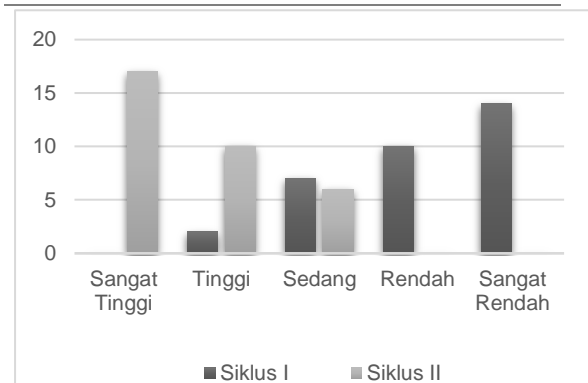
Tabel di atas menunjukkan setiap indikator kemampuan pemecahan masalah meningkat. Pada observasi dokumen *Pre-test* persentase kemampuan rata-rata tingkat pemahaman masalah siswa mencapai 39,77% dan tergolong "sangat kurang", kemampuan siswa merencanakan pemecahan mencapai 43,80% tergolong "sangat kurang", serta kemampuan siswa dalam melaksanakan rencana mencapai 52,27% tergolong "kurang". Selanjutnya, dapat dilihat pada *post-test I* terjadi peningkatan persentase kemampuan rata-rata siswa dalam mencapai pemahaman masalah 53,79% dan tergolong "kurang", persentase kemampuan siswa merencanakan pemecahan mencapai 57,58% tergolong "cukup baik", dan persentase kemampuan siswa dalam melaksanakan rencana mencapai 70,45% yang tergolong "baik". Begitu pun pada *post-test II* setelah pertemuan 3 dan 4 terlihat peningkatan yang sangat baik. Kemampuan siswa rata-rata untuk memahami masalah mencapai 84,09%, yang menempatkannya pada kategori "sangat baik", kemampuan siswa

merencanakan pemecahan mencapai 89,39% tergolong "sangat baik", dan persentase kemampuan siswa merencanakan pemecahan mencapai 92,80% tergolong "sangat baik".

Peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa pada siklus I dan siklus II ditunjukkan pada tabel 3 dan diagram 1 berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

Kategori	SIKLUS I		SIKLUS II	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Sangat Tinggi	-	-	17	51,5
Tinggi	2	6,1	10	30,3
Sedang	7	21,2	6	18,2
Rendah	10	30,3	-	-
Sangat Rendah	14	42,4	-	-



Grafik 1.1 Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

Kemampuan pemecahan masalah siswa dari siklus I hingga siklus II meningkat, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3. Pada siklus I tidak ada siswa yang tergolong sangat tinggi dalam melaksanakan indikator kemampuan pemecahan masalah, 2 orang siswa (6,1%) dengan kategori kemampuan pemecahan masalah tinggi, 7 orang siswa (21,2%) kategori pemecahan masalah sedang, 24 orang siswa (72,7%) dengan kategori rendah dan sangat rendah. Siklus II

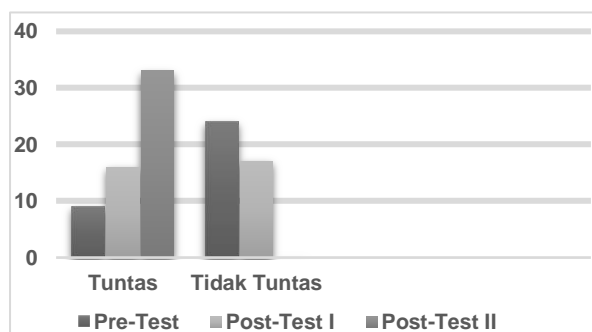
menunjukkan peningkatan yang signifikan di mana terdapat 27 orang siswa (81,8%) dengan kategori tinggi dan sangat tinggi, serta 6 orang siswa (18,2%) dengan kategori sedang.

Dari hasil yang telah didapatkan pada pelaksanaan tindakan, siswa dengan kategori tinggi sebanyak 27 orang siswa atau sebesar 81,8%. Maka berdasarkan pada hasil tersebut, peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa sudah memenuhi ketentuan yaitu $\geq 75\%$ dari subjek penelitian telah termasuk dalam kategori tinggi.

Pre-test, *Post-test I*, dan *Post-test II* menentukan hasil belajar siswa dalam penelitian ini. Hasil dari *pre-test* sebagai alat untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Sedang *Post-test I* dan *II* untuk mengukur kemampuan dari siswa setelah dilakukan penerapan. Data perolehan hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat dalam tabel 4.

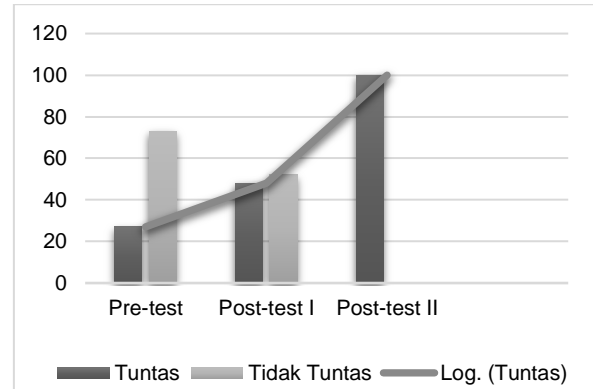
Tabel 4. Perolehan Hasil Belajar Siswa

Jenis Tes	Nilai Rata-rata	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
<i>Pre-test</i>	54,15	9	27	24	73
<i>Post-test I</i>	69,96	16	48	17	52
<i>Post-test II</i>	86,21	33	100	-	-



Grafik 1.2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Untuk melihat ketuntasan hasil belajar secara klasikal *Pre-test*, *Post-test I*, dan *Post-test II* ditunjukkan grafik 1.3:



Grafik 1.3 Peningkatan Ketuntasan Klasikal

Dari tabel 4, ditunjukkan bahwa pada pelaksanaan *Pre-test* sebanyak 9 siswa tuntas atau sebesar 27% dan 24 orang siswa tidak mencapai ketuntasan atau sama dengan 73%, dengan nilai rata-rata 54,15. Hasil *Pre-test* ini menggambarkan hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan. Selanjutnya pada pelaksanaan *Post-test* siklus I terdapat peningkatan jumlah siswa yang tuntas menjadi 16 siswa dengan persentase 48% dan jumlah siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan menjadi 17 orang siswa dengan persentase 52% serta nilai rata-rata sebesar 69,96. Hasil dari pelaksanaan *Post-test* siklus I ini menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. setelah dilakukan tindakan, namun peningkatan ini belum mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, penerapan tindakan dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II memiliki lebih banyak siswa yang tuntas, menjadi 33 orang siswa atau sama dengan 100% tuntas dengan nilai rata-rata *post-test II* adalah 86,21. Ketuntasan klasikal dalam siklus II, indikator keberhasilan mencapai 75% siswa yang mengikuti

pembelajaran mampu memperoleh nilai ≥ 73 menurut Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Sururi dkk., 2020), (Sumaryati dkk., 2022), (Bahrudin, 2020), (Wulandari, 2020), (Prihastuti Dkk, 2020), dan (Aini, 2019) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan model *Creative Problem Solving* berbantuan *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pada pelaksanaannya, siklus I implementasi model *Creative Problem Solving* berbantuan *Mind Mapping Method* terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa yang menyatakan hasil lebih baik dari pada saat observasi awal tindakan. Hal ini menunjukkan kemampuan yang lebih baik untuk menyelesaikan masalah dan hasil belajar namun belum maksimal. Adapun hal yang menyebabkan belum maksimalnya kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa pada siklus I adalah:

- a. Siswa masih belum terarah dalam mengerjakan soal pemecahan masalah materi PPh badan terutang. Kebanyakan dari siswa tidak memperhatikan soal secara detail sehingga penyelesaian kurang tepat.
- b. Partisipasi siswa secara individu di dalam kelompok yang masih rendah dalam menyelesaikan permasalahan serta mengumpulkan informasi dan sebagian besar siswa masih bergantung pada temannya.
- c. Siswa belum banyak memiliki referensi dalam pembuatan *mind mapping* sehingga siswa bingung untuk membuat konsep materi ke dalam *mind mapping*.
- d. Kurangnya konsentrasi dan perhatian siswa kepada temannya yang mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas serta melewatkan diskusi yang penting bagi pengetahuan mereka.
Ditemuinya masalah tersebut di atas, maka perbaikan alternatif yang digunakan pada siklus II, yaitu:
 - a. Siswa diberikan arahan dan bimbingan untuk detail dalam membaca, menganalisis serta memahami soal materi PPh Badan Terutang. Mulai dari mengumpulkan semua informasi yang ada pada soal, merangkum apa saja yang diminta dari soal, sampai pada menyusun cara menyelesaikan dan mengaplikasikan informasi yang ada pada cara penyelesaiannya
 - b. Siswa secara individu diwajibkan menulis hasil yang ditemukannya secara mandiri dalam menyelesaikan permasalahan kemudian dibawakan ke dalam kelompok untuk didiskusikan dan dihubungkan dengan hasil teman sekelompok lainnya selanjutnya dipilih bersama-sama pemecahan yang paling tepat menurut kelompok
 - c. Siswa diberikan tugas untuk mencari konsep-konsep *mind mapping* dan dibawa dalam pembelajaran sehingga saat ditugaskan untuk membuat *mind mapping* siswa tidak lagi kebingungan. Selain itu, guru juga memberikan cara-cara untuk membuat *mind mapping* yang mudah dan sederhana selanjutnya siswa diajak untuk mengembangkannya
 - d. Memberikan motivasi pada siswa seperti pujian dan penguatan atau poin/nilai tambahan kepada siswa

yang berpartisipasi dan memberikan perhatian dalam proses pembelajaran baik itu berupa memberikan pertanyaan, tanggapan, menambahkan sesuatu yang masih kurang tepat dan lainnya.

Dengan tindakan perbaikan tersebut, proses pembelajaran menggunakan model dan metode ini semakin meningkatkan antusias dan keingintahuan siswa dalam mengikuti Pelajaran, terlihat pada saat diskusi antar kelompok dalam penyampaian pendapat terkait hasil yang disajikan di dalam kelas. Pada siklus II, peningkatan sudah maksimal memenuhi kriteria ketuntasan dari kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasar pada temuan dan pembahasan, disimpulkan bahwa kemampuan untuk memecahkan masalah meningkat dilihat dari 3 indikator yaitu memahami masalah, merencanakan pemecahan dan melaksanakan rencana sudah dalam kriteria "sangat baik" serta $\geq 75\%$ siswa atau sebesar 81,8% tergolong kemampuan pemecahan masalah tinggi. Begitu pula hasil belajar siswa meningkat, secara klasikal 100% siswa tuntas dengan nilai ≥ 73 dengan diterapkannya model *Creative Problem Solving* (CPS) berbantuan *Mind Mapping Method* pada siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Pematangsiantar materi PPh Badan Terutang.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, S. N. (2016). Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII.1 dalam Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) pada materi Aritmatika

Sosial di SMP Negeri 1 Palembang. FKIP UNSRI.

Aini, R. A. F. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pokok PPh Final Dan Tidak Final Di Kelas XII Akuntansi 8 SMKN 1 Surabaya. 07.

Al Mallak, M. A., Tan, L. M., & Laswad, F. (2020). Generic skills in accounting education in Saudi Arabia: Students' perceptions. *Asian Review of Accounting*, 28(3), 395–421. <https://doi.org/10.1108/ARA-02-2019-0044>

Altino, D. S. M., & Hermawan, S. (2021). The Effect of Application of Teacher Centered Learning, Cooperative Learning and E-Learning Methods on Students' Understanding of Accounting Learning. *Academia Open*, 3. <https://doi.org/10.21070/acopen.3.2020.1184>

Arikunto. (2017). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Ariska, P. (2016). Kemampuan siswa menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas VIII SMP. FKIP Unsri.

Badrulaini. (2018). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. 2(4), 847–846.

Bahrudin, J. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kreatif Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknologi Layanan

- Jaringan Materi Ragam Aplikasi Komunikasi Data. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 536. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v4i4.28924>
- Effendi, A., & Fatimah, A. T. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Creative Problem Solving Untuk Siswa Kelas Awal Sekolah Menengah Kejuruan. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 4(2), 89. <https://doi.org/10.25157/teorema.v4i2.2535>
- Erita. (2017). Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII SMK Nusatama Padang. 6(1), 72–86. <https://doi.org/10.17509/jmee.v4i1.7434>
- Firdaus, F. M., Lubis, M. A., Razak, A., & Azizan, N. (2022). Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI (I). Samudera Biru (Anggota IKAPI).
- Hayati, T. N., & Khotimah, R. P. (2017). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Posing.
- Lestari, R., & Hia, Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Send A Problem Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII. 2(6) <https://doi.org/10.47662/jkpm.v2i2.483>.
- Md, M. R. (2019). 21st Century Skill “Problem Solving”: Defining the Concept. *Asian Journal of Interdisciplinary Research*, 64–74. <https://doi.org/10.34256/ajir1917>
- Prihastuti Dkk, A. H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping dan Problem Based Learning Pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(2), 215. <https://doi.org/10.24014/eklv2i2.8632>
- Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, & Muhamad Rizal Zulfikar. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Sari, A. D., Hastuti, S., & Asmiati, A. (2020). Pengembangan Model Creative Problem Solving (CPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 1115–1128. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.318>
- Sumaryati, S.-, Muhtar, M.-, & Sururi, R. Y. (2022). Optimization Of Problem-Solving Skills Through The Application Of Creative Problem-Solving Models Assisted By Accounting Cards. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 11(1), 78. <https://doi.org/10.25273/jap.v11i1.7213>

- Sururi, R. Y., Muhtar, & Sumaryati, S. (2020). Penerapan Creative Problem Solving Berbantuan Kartu Kerja Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Simpanan Giro Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). 6(3), 111–122.
- Udiyah, I. N. M., & Pujiastutik, H. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah IPA Kelas VII SMP Negeri 2 Tuban. 14. <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v2i1.12123>
- Ulufah, A. N. (2021). Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Mind Mapping Sebagai Media Pembelajaran Tematik di SDIT Darussalam Gontor. MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam, 2(02). <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.2962>
- Wulandari, A. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Dengan Model Pembelajaran Scaffolding Berbantuan Mind Map Pada Siswa Kelas XI AKL. 3(2), 77–94.
- Wulandari, W., Azmi, S., Kurniati, N., & Hikmah, N. (2021). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. Griya Journal of Mathematics Education and Application, 1(3), 455–466. <https://doi.org/10.29303/griya.v1i3.86>
-